

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh, penelitian ini berhasil mengungkap temuan-temuan signifikan terkait fenomena *self-deprecation* di media sosial TikTok. Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Akun TikTok @renjaniputri menyajikan isu *self-deprecation* dengan cara yang unik dan menarik. Dengan balutan humor yang segar, pembahasan tentang merendahkan diri sendiri menjadi tidak terlalu berat dan justru mengundang perhatian. Renjani kerap menggunakan kata-kata kiasan dan cerita pengalaman pribadi yang disusun sedemikian rupa sehingga makna yang ingin disampaikan terasa lebih mendalam dan personal. Gaya naratif ini membuat penonton seolah-olah diajak untuk turut merasakan pengalaman yang sama. Faktor utama yang mendorong terciptanya konten bertema *self-deprecation* pada akun ini adalah kebutuhan akan manajemen impresi untuk membentuk identitas sosial. Selain itu, *self-deprecation* digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan validasi, baik atas kekurangan pribadi maupun pengalaman hidup yang dialami.
- (2) Akun TikTok @renjaniputri menyajikan konten dengan tema bias gender dengan menggunakan bahasa kritis dan sarat sindiran untuk mengungkap fakta dan membangun rasionalisasi atas fenomena bias gender yang terjadi. Berbeda dengan tema *self-deprecation* yang sering menggunakan kiasan, penyampaian makna dari isu bias gender yang diangkat disampaikan secara langsung dan *to the point* dimana pesan tersampaikan secara tegas dan langsung menuju inti permasalahan. Faktor utama yang mendorong pengangkatan isu bias gender di dalam konten @renjaniputri yakni sebagai sarana untuk memvalidasi pengalaman ketidakadilan yang

sering dialami, khususnya oleh perempuan. Erat kaitannya antara faktor pendorong terjadinya bias gender ini, didukung oleh teori *standpoint* dan konsep *glass ceiling*, yang menjadikan sudut pandang dan pengalaman hidup Renjani terhadap bias gender, melandasi produksi konten yang mengangkat isu bias gender di dalam akun-nya.

- (3) Sebagai seorang *influencer* dan konten kreator di TikTok, @renjaniputri memiliki peran dan memberikan kontribusi terhadap pembawaan isu *self-deprecation* dan bias gender. Melalui pengalaman pribadi yang ia tuangkan kedalam kreativitas konten-nya, Renjani mengatur strategi produksi konten yang rutin membahas mengenai kedua isu gender ini.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan karakteristik masing-masing dari kedua isu ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara isu *self-deprecation* dan bias gender memiliki keterkaitan, namun keduanya tidak dapat dianggap sebagai isu yang sama. Bahkan dalam praktiknya, memiliki perbedaan karakteristik yang terlihat jelas.

Self-deprecation sebagai produk evolusi dari bentuk komunikasi jarak jauh. *Self-deprecation*, sebagai produk evolusi dalam komunikasi virtual, telah menjadi cara yang efektif untuk berbagi pengalaman dan emosi yang kompleks. Dalam dunia digital yang semakin terhubung, individu merasa terdorong untuk berbagi aspek kehidupan mereka, termasuk ketidaksempurnaan dan kekurangan.

Melalui *self-deprecation*, pengguna media sosial dapat mengkomunikasikan pengalaman mereka dengan cara yang *relatable* dan humoris, sehingga membangun koneksi yang lebih dalam dengan audiens mereka. Selain itu, *self-deprecation* juga dapat berfungsi sebagai mekanisme koping yang sehat, di mana individu dapat memproses emosi negatif dengan cara yang produktif dan mengundang empati dari orang lain.

5.2 Saran

Penelitian ini belum sempurna, masih banyak kerampungan atau kekosongan di beberapa bagian yang mungkin untuk sebagian orang masih menciptakan

pertanyaan baru. Khususnya pada bagian faktor-faktor yang mendorong terjadinya isu *self-deprecation* dan bias gender.

Adapun sebagai penutup dari penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran praktis dan teoritis yang dapat disimpulkan dari penulisan penelitian, yaitu sebagai berikut:

A. Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal bagi upaya-upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif dari isu *self-deprecation* dan bias gender. Banyak sekali individu yang merendahkan dirinya sendiri sebagai mekanisme koping, kebutuhan validasi untuk dirinya dan sebagai salah satu bentuk komunikasi. Namun, tidak banyak orang yang memahami ekstensi dari merendahkan diri.

Sementara untuk isu bias gender, kerap digunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan pandangan pribadi dan mengkritik ketidakadilan. Namun perlu diingat bahwa penggunaan bias gender sebagai alat untuk menyuarakan pendapat, sekalipun berlindung di balik kebebasan berekspresi, pada dasarnya merupakan tindakan merendahkan kelompok gender tertentu. Kebebasan berpendapat seyogyanya dijalankan dengan tetap menjunjung tinggi norma-norma sosial dan menghindari tindakan yang diskriminatif atau menyinggung pihak manapun.

Dilihat dari segi penyampaian, konten-konten yang membawa isu *self-deprecation* memang menggunakan tata bahasa yang tidak terlalu kritis, dan dilakukan secara halus atau tidak langsung. Akan tetapi makna yang dibentuk oleh kreator konten dan bagi mereka yang merasakan hal yang sama akan memahami lebih dalam mengenai emosi yang dirasakan.

Khususnya dalam konteks media sosial TikTok, platform yang dijadikan sarana dan wadah untuk menyampaikan pesan yang berisikan cerita pengalaman pribadi, dan juga sebagai platform yang sering digunakan untuk mengekspresikan diri, juga dapat berperan aktif dalam mempromosikan konten positif dan mendukung individu yang mengalami *self-deprecation*.

B. Saran Teoritis

Sebagaimana peneliti hanya fokus mengkaji akun TikTok @renjaniputri sebagai objek penelitian, mengambil beberapa sampel dari konten Renjani untuk menemukan faktor pendorong terjadi *self-deprecation* dan bias gender, maka cakupan yang menentukan faktor pendorong hanya terbatas dalam akun @renjaniputri saja.

Peneliti percaya faktor pendorong terjadinya isu *self-deprecation* dan bias gender masih sangat banyak untuk dieksplorasi. Untuk menemukan faktor-faktor pendorong lainnya, peneliti menyarankan untuk melakukan analisis terhadap objek yang berbeda, sekiranya objek penelitian yang mungkin di masa depan lebih kompleks.

Penelitian mengenai akun TikTok lainnya yang rutin membawa isu *self-deprecation* dalam produksi konten-nya menjadi alternatif untuk penelitian berikutnya, untuk menemukan proposisi alasan dan faktor pendorong terjadinya *self-deprecation* dan bias gender yang berbeda dari penelitian ini. Memahami keluasan dari *self-deprecation* akan menjadi urgensi yang bagus untuk menggali lebih dalam mengenai akar masalah isu ini.